

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank

Mendengar kata bank sebenarnya tidak asing lagi bagi kita, terutama yang hidup dipertanian bahkan, dipertanian sekalipun saat ini kata bank bukan merupakan kata yang asing dan aneh. Menyebut kata bank setiap orang selalu mengaitkannya dengan uang sehingga selalu saja ada anggapan bahwa yang berhubungan dengan bank selalu ada kaitannya dengan uang. Hal ini tidak salah karena bank memang merupakan lembaga keuangan atau perusahaan yang bergerak dibidang keuangan. Sebagai lembaga keuangan, bank menyediakan berbagai jasa keuangan. Di negara-negara maju bank bahkan sudah merupakan kebutuhan utama bagi masyarakat setiap kali bertransaksi. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, Bank adalah : “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.

Menurut Rivai (2013:1) bahwa bank adalah sebagai badan usaha yang kegiatannya utamanya menerima simpanan dari masyarakat kemudian mengalokasikannya kembali untuk memperoleh keuntungan serta menyediakan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Maka dapat disimpulkan atas dasar penjelasan diatas bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan dengan cara menghimpun dana dari pihak yang kelebihan dana lalu menyalurkannya kembali kepada pihak yang membutuhkan. Hal ini diharapkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat

2.1.2 Asas, Fungsi dan Tujuan Bank

Lembaga keuangan bank memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Hal ini karena bank memiliki asas, fungsi dan tujuan untuk mendukung suatu negara dalam pembangunan ekonominya. Berikut asas, fungsi dan tujuan bank menurut Pasal 2, 3, dan 4 UU No. 7 Tahun 1998 tntag perbankan yang menyatakan bahwa :

Asas : Perbankan di Indonesia dalam melakukan usahanya berdasarkan demokrasi ekonomi

Fungsi : Fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dana dan penyalur dana masyarakat

Tujuan: Perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

2.1.3 Jenis Bank

Bank terbagi kedalam beberapa jenis bank. Menurut Kasmir (2017:32) jenis perbankan dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain :

a. Dilihat dari segi fungsinya, dibagi menjadi :

1) Bank Umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2) Bank Perkreditan Rakyat

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syari'ah, tetapi tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

b. Dilihat dari segi kepemilikan, dibagi menjadi :

1) Bank Milik Negara (BUMN)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Indonesia, sehingga seluruh keuntungan bank dimiliki oleh pemerintah.

2) Bank Milik Pemerintah Daerah (BUMD)

Bank yang akte pendirian maupun modal bank sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah, sehingga keuntungan bank dimiliki oleh Pemerintah Daerah.

3) Bank Milik Koperasi

Merupakan bank yang sahamnya dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi.

4) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar sahamnya dimiliki oleh Swasta Nasional, akte pendiriannya didirikan oleh swasta dan pembagian penuh untuk keuntungan swasta pula.

5) Bank Milik Asing

Merupakan cabang dari bank yang ada di Luar Negeri baik milik swasta asing atau pemerintah asing.

6) Bank Milik Campuran

Merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional.

c. Dilihat dari segi status, dibagi menjadi :

1) Bank Devisa

Bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan.

2) Bank Non Devisa

Bank yang belum mempunyai izin untuk melakukan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi.

d. Dilihat dari segi penentuan harga, dibagi menjadi :

1) Bank Konvensional

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada nasabahnya menggunakan metode penetapan bunga, sebagai harga untuk produk simpanan demikian juga dengan produk pinjamannya.

2) Bank Berdasarkan Prinsip Syari'ah

Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga berdasarkan prinsip syari'ah adalah pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (mudharabah), prinsip penyertaan modal (musyarokah), prinsip jual beli barang dengan memperoleh keuntungan (murabahah), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (ijarah), atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank kepada pihak penyewa.

2.1.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir,2014:115).Didalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas menggunakan ROA (Return On Aset).

Dalam buku Hanafi dan Halim (2016:157) yang berjudul Analisis Laporan Keuangan, membahas analisis Profitabilitas dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut.

Menurut Dendawijaya (2009:118) mengatakan bahwa ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula

tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas bagi bank sangat penting, selain untuk mengukur pencapaian laba dengan memanfaatkan segala sumber yang ada, rasio profitabilitas juga dapat menggambarkan kesehatan bank yang bersangkutan.

Menurut Hasibuan (2015:100) untuk menghitung rasio profitabilitas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{LABA \text{ SEBEUM PAJAK}}{TOTALAKTIVA} \times 100\%$$

2.1.5 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, hal tersebut tidak hanya bermanfaat bagi pihak perusahaan tetapi juga bermanfaat bagi pihak luar perusahaan, berikut terdapat tujuan dan manfaat penggunaah rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan menurut Kasmir (2018:197).

Tujuan rasio Profitabilitas sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

7) dan tujuan lainnya

Sementara itu untuk manfaat yang diperoleh dari rasio profitabilitas sebagai berikut :

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Manfaat lainnya.

2.1.6 Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Henry (2017 : 193) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah :

1. Hasil Pengembalian Atas Aset (Return on Assets)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dengan total aset.

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (Return on Equity)

Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah danayang tertanam dalam total Ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas.

3. Marjin Laba Kotor (Gross Profit Margin)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi labar kotor terhadap penjualan bersih. Laba bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah prnjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuain harga jual serta potongan penjualan.

4. Marjin Laba Operasional (Operating Profit Margin)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi.

5. Marjin Laba Bersih (Nrt Profit Margin)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud

dengan laba penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain

2.1.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Prifitabilitas memang sangat penting bagi perusahaan untuk mengetahui secara persis perubahan yang terjadi dalam profitabilitas, maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya rasio profitabilitas perusahaan. Menurut Kasmir (2019 : 89) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain sebagai berikut :

1. Margin laba bersih
2. Perputaran toral aktiva
3. Laba bersih
4. Penjualan
5. Total aktiva
6. Aktiva tetap
7. Aktiva Lancar
8. Total biaya

Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai peran penting dalam menentukan hasil perolehan profitabilitas.

2.1.8 Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber dana yang masih sangat diandalkan oleh bank yang ada di Indonesia, karena pada dasarnya untuk kepentingan usahanya bank melakukan penghimpunan dana dari berbagai pihak, pihaknya sendiri (pihak kesatu) salah satunya berupa modal, dana yang berasal

dari pihak lain (pihak kedua) dapat berupa pinjaman Bank Indonesia dan dana yang berasal dari masyarakat atau dapat disebut pihak ketiga yang didalamnya berupa tabungan, deposito dan sumber dana lainnya. Dana-dana yang dihimpun dari masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80% – 90% dari seluruh dana yang dikelola oleh bank).

Menurut Kasmir (2015:53), Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat luas yang menjadi sumber dana penting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari dana ini. Untuk memperoleh sumber dana dari masyarakat luas bank dapat menawarkan berbagai jenis simpanan. Pembagian jenis simpanan ke dalam beberapa jenis dimaksudkan agar para nasabah penyimpanan mempunyai banyak pilihan sesuai dengan tujuan masing-masing. sumber dana yang dimaksud adalah:

a. Simpanan Giro

Menurut Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindah bukuan. Sedangkan menurut Rivai (2013:172) giro adalah simpanan masyarakat dalam rupiah atau valuta asing pada bank yang transaksinya (penarikan dan penyetoran) dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa giro merupakan simpanan yang dilakukan masyarakat dalam rupiah atau valuta asing yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan.

b. Simpanan Tabungan

Menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Menurut Taswan (2012 : 97) menyatakan bahwa tabungan merupakan simpanan masyarakat atau pihak lain yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang telah disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa tabungan adalah simpanan dari masyarakat atau pihak lain yang penarikannya dapat dilakukan sewaktu-waktu tetapi dilakukan dengan syarat-syarat yang sudah disepakati tetapi tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu

c. Simpanan Deposito

Menurut Undang-undang perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpanan dengan bank. Menurut Taswan (2012 : 105) menyatakan bahwa deposito merupakan simpanan

masyarakat atau pihak ketiga yang penarikannya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpanan dengan bank yang bersangkutan.

Darmawi (2011:42) menyatakan oleh karena itu deposit (simpanan) nasabah merupakan sumber utama dan terbesar dana bank. Sedangkan penggunaan dana yang terbesar adalah pemberian kredit. Dengan demikian, laba yang utama diperoleh dari bunga kredit yang diberikan.

Dari pengertian diatas dapat dinyatakan bahwa deposito adalah simpanan masyarakat yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu-waktu tertentu yang sudah disepakati oleh nasabah dan pihak bank itu sendiri. Pada bank yang ada di Indonesia, deposito memiliki beberapa jenis yaitu :

1. Deposito Berjangka

Merupakan deposito yang diterbitkan berdasarkan jangka waktu tertentu, jangka waktu deposito biasanya memiliki waktu yang bervariasi mulai dari 1,2,3,6,12,18 sampai dengan 24 bulan. Deposito diterbitkan dengan atas nama baik seseorang ataupun lembaga, dapat diartikan bahwa bilyet deposito tercantum nama seseorang atau lembaga.

2. Sertifikat Deposito

Merupakan deposito yang diterbitkan berdasarkan jangka waktu 2,3,6,12 bulan. Sertifikat deposito diterbitkan dalam bentuk sertifikat. Dapat diartikan bahwa sertifikat deposito tidak tertulis nama seseorang atau badan hukum tertentu.

3. Deposito on Call

Merupakan deposito yang memiliki jangka waktu minimal 7 hari dan paling lama kurang dari 1 bulan. Diterbitkan dengan atas nama dan biasanya dalam jumlah nominal besar misalnya 50 juta rupiah (tergantung dengan ketentuan bank tertentu). Pencairan bunga dilakukan pada saat pencairan deposito on call dan sebelum deposito on call ditarik 3 hari sebelumnya nasabah sudah memberitahukan kepada bank penerbit.

Menurut Darmawi (1011:45) mengatakan bahwa dana pihak ketiga (dpk) atau dana simpanan deposit masyarakat merupakan jumlah dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank terdiri dari simpanan giro, tabungan, dan deposit berjangka.

Dendawijaya (2009:49) mengungkapkan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat ternyata merupakan dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank (bisa mencapai 80%-90%) dari seluruh dana yang dikelola oleh bank.

Pengukuran Dana Pihak Ketiga dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DPK = \frac{\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\%$$

2.2 Teori Hubungan

2.2.1 Hubungan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas

Menurut Dendawijaya (2009:49) Bank merupakan badan usaha yang bergerak pada bidang jasa keuangan, yang aktivitas utamanya merupakan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang membutuhkan dana dengan harapan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Agar masyarakat tertarik untuk menyimpan dananya, bank

melakukan pemberian balas jasa berupa bunga, bagi hasil, hadiah ataupun pelayanan lainnya kepada masyarakat. Semakin tinggi balas jasa bank kepada masyarakat maka semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menyimpan dananya.

Menurut Kasmir (2017:60) sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling penting bagi bank, karena untuk memenuhi seluruh kewajiban bank maupun memenuhi permintaan kredit yang layak diberikan. Dengan tersedianya dana maka terdapat kesempatan bagi bank memberikan kredit dalam jumlah yg banyak, sehingga karena kredit merupakan sumber pendapatan utama bank diharapkan akan meningkatkan profitabilitas bank. Sumber dana dari pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak dimasyarakat.

Menurut Hasibuan (2015:60) Dana pihak ketiga (DPK) merupakan salah satu sumber dana terbesar yang diperoleh dari masyarakat. Bank dapat memanfaatkan dana dari pihak ketiga ini untuk ditempatkan pada pos-pos yang menghasilkan pendapatan bagi bank, salah satunya yaitu dalam bentuk kredit. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan pertumbuhan kredit yang besar pula sehingga profitabilitas bank akan meningkat. Dengan adanya DPK ini dapat memperlancar penyaluran pembiayaan bank kepada masyarakat, sehingga dengan adanya kemampuan penyaluran dana tersebut dapat meningkatkan pendapatan bank.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa dana dari masyarakat merupakan sumber terpenting bagi bank, dimana bank sangat berusaha untuk

mendapatkan kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dananya kepada bank. Dana dari masyarakat ini biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) yang merupakan sumber dana yang sampai saat ini masih sangat diandalkan oleh bank, karena melalui dana ini bank dapat membiayai biaya operasionalnya maupun untuk memenuhi semua permohonan kredit yang layak diberikan, sehingga bank akan mendapatkan hasil berupa pendapatan bunga maupun pendapatan dari biaya administrasi yang akan berdampak pada meningkatnya laba bank dan mendorong profitabilitas bank, dimana profitabilitas merupakan salah satu alat ukur dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba.

2.3 Penelitian Sebelumnya

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi objek dan periode waktu yang digunakan berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi. Adapun penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan relevan dengan penelitian ini antara lain:

Tabel. 2
Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JUDUL PENELITI	HASIL PENELITIAN	RESUME PENELITI	
				PERBEDAAN	PERSAMAAN
1.	Yoli Lara Sukma (2013)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, dan Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas (Perbankan Terdaftar di BEI)	Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Kecukupan Modal (CAR) tidak berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas perbankan. Risiko Kredit berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas bank	1). Periode penelitian berbeda (tahun 2009 s.d 2011) 2). Perbedaan variabel kecukupan modal	1). Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Dan Risiko Kredit sebagai variabel Dependen. 2). Profitabilitas sebagai variabel Independen. 3). Objek penelitian sama yaitu perbankan terdaftar di BEI
2.	Sudarmin Parenrengi dan Tyahya Whisnu Hendratni (2018)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal. Dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank	Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Kecukupan modal berpengaruh dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas	1). Periode penelitian berbeda (2014 s.d 2017) 2). Variabel Kecukupan Modal dan Penyaluran kredit	1) Dana pihak ketiga, kecukupan modal, dan penyaluran kredit sebagai variabel dependen 2). Profitabilitas sebagai variabel independen 3) Objek penelitian sama yaitu perbankan

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

					BUMN terdaftar di BEI
3.	Made Ria Anggreni dan I Made Sadha Suardhika (2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal, Risiko Kredit dan Risiko Suku Bunga Kredit Pada Profitabilitas Bank BUMN(2010-2012)	Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa DPK dan CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Sedangkan NPL dan suku bunga kredit berpengaruh negatif terhadap ROA	1). Kecukupan modal dan suku bunga kredit sebagai variable dependen 2) Periode berbeda (2010-2012)	1).Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit sebagai variable dependen 2) Profitabilitas sebagai variable independent 3) Objek penelitian sama di Bank BUMN
4.	Abdullah dan Nainggolan (2019)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Milik Pemerintah tahun 2015-2018.	Hasil penelitiannya menunjukkan hasil pengujian menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Tetapi secara simultan dana pihak ketiga dan Liquiditas berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).	1). Likuiditas 2). Bank Milik Pemerintah tahun 2015-2018	1).Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit sebagai variable dependen 2) Profitabilitas sebagai variable independent
5.	Ika (2021)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (Dpk), Capital Adequacy Ratio (Car), Dan Non Performing Finance (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Dengan Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2015-	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas, Non Performing Finance (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas, sedangkan Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.	1). Capital Adequacy Ratio (Car) 2). Non Performing Finance (Npf) 3). Pembiayaan Sebagai Variabel Intervening Periode 2015-2019.	1).Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit sebagai variable dependen 2) Profitabilitas sebagai variable independent 3). Objek penelitian sama yaitu perbankan terdaftar di BEI

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

		2019.	Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF) tidak berpengaruh terhadap Pembiayaan. Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Finance (NPF).		
6.	Nuha, Setiawan dan Indriani (2016)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Syariah dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Financing (NPF) dan Permodalan Rasio Kecukupan (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap pembiayaan, Dana Pihak Ketiga berpengaruh negative berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. Dana Pihak Ketiga dan Pembiayaan positif berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas, Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negative signifikan terhadap profitabilitas, maka Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Namun, Pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh antara variabel independen Pembiayaan Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non	1). Capital Adequacy Ratio (CAR) 2). Non Performing Financing (NPF) 3). 3). Pembiayaan sebagai Variabel Intervening.	1).Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit sebagai variable dependen 2) Profitabilitas sebagai variable independent

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

			Performing Financing (NPF) ke Profitabilitas.		
7.	Turoh (2020)	Nuha, Setiawan dan Indriani. 2016. Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas BRI Tahun 2010-2015. Skripsi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif signifikan antara dana pihak ketiga dan likuiditas terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan roa pada bank pembangunan daerah yang berkategori buku ii 2015-2018. Secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan roa pada bank pembangunan daerah yang berkategori buku ii 2015-2018. Sedangkan likuiditas terdapat pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diukur menggunakan roa pada bank pembangunan daerah yang berkategori buku ii 2015-2018.	1). Likuiditas 2). Bank Pembangunan Daerah Yang Berkategori Buku II.	1). Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit sebagai variable dependen 2) Profitabilitas sebagai variable independent
8.	Meilita (2011)	Pengaruh Sumber Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Mandiri Cabang	Hasil penelitian diketahui bahwa hasil r yang positif sebesar 0,1489 yang dikategorikan hubungannya sangat rendah antara sumber dana pihak ketiga	1). Bank Syariah Mandiri Cabang Cirebon.	1). Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit sebagai variable dependen 2) Profitabilitas sebagai

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

		Cirebon.	antara terhadap profitabilitas, uji signifikan atau uji t sebesar 0,538 dan hasil koefisien determinasi pengaruh sumber dana pihak ketiga terhadap profitabilitas sebesar, 2,21%, selebihnya dipengaruhi factor lain. Dengan demikian sumber dana pihak ketiga terhadap profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif walaupun sangat rendah.		variable independent
9.	Muhammad (2022)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2020).	Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap ROA dengan nilai t hitung 2,974 dan nilai signifikansi 0,006, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA hal ini di tunjukkan dengan nilai signifikansi 0,001 dan t hitung 5,042, untuk Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh positif dengan nilai t t-hitung 4,938 dan nilai signifikansi 0,000, dan NPF berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan bagi hasil hal ini terlihat dari nilai t hitung 1,534 dan nilai signifikansi 0,230, serta Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA terlihat dari nilai t hitung 3,037 dan nilai signifikansi 0,005 Kata Kunci : Dana	1). Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening 2). Studi Pada PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2020).	1).Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit sebagai variable dependen 2) Profitabilitas sebagai variable independent

Lanjutan Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

			Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Return On Asset, Pembiayaan Bagi Hasil.		
10	Anggraini (2018)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri Terhadap Profitabilitas Dengan Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Third Party Funds memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas sedangkan Third Party Funds tidak memiliki pengaruh negatif terhadap Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Bagi Hasil memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas Selanjutnya Third Party Funds merupakan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas tetapi belanja bagi hasil bukan merupakan variabel intervening antara Third Party Funds dan profitabilitas.	1). Non Performing Financing, Tingkat Bagi Hasil Dan Modal Sendiri 2). Pembiayaan Bagi Hasil Sebagai Variabel Intervening Pada Perbankan Syariah.	1).Dana Pihak Ketiga, Risiko Kredit sebagai variable dependen 2) Profitabilitas sebagai variable independent

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan tinjauan pustaka dan teori-teori diatas yang mengatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap profitabilitas, Bahwa secara sederhana kerangka pemikiran dapat dirumuskan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan

————— : Hubungan Secara Simultan

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori dan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian ini adalah diduga Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.